

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk /menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁵

Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya :

- a. Schein, memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standart prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.
- b. Terry, memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha yang dilakukan.

¹⁵ J. Jahari dkk, Manajemen Peserta Didik, jurnal isema islamic education management, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 M/1440 H, hal 171

- c. Gulick, Mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁶

2. Pengertian Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹⁷

Pengertian Manajemen Kesiswaan Menurut Para Ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Knezevich manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.
- b. Menurut Ary Gunawan manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif

¹⁶ Dr. H. Fachrurazi, S.Ag.,.M.M dkk, Pengantar Manajemen, (Batam, Cendikia Mulia Mandiri,2022) hal 2

¹⁷ Najib Subchan Alhuda, Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa, Media Manajemen Pendidikan, Volume 3 No. 2 Oktober 2020, hal 210

dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

- c. Menurut Mulyasa Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- d. Menurut Sri Minarti Manajemen kesiswaan merupakan hal yang paling urgen dalam manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai, yaitu: pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- e. Menurut Mulyono manajemen kesiswaan menfokuskan pada pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain penulis simpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga atau madrasah. Jadi sudah jelas bahwa disini yang diatur adalah peserta didiknya.¹⁸
- f. Menurut Nasihin dan Sururi, manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan

¹⁸ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022, Hal 77

lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat\lulus mengikuti pendidikan lembaga (sekolah) itu.¹⁹

Peserta didik ini juga mempunyai sebutan sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan lain sebagainya. Karena itu, sebutan sebutan yang berbeda mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.²⁰

Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru sampai mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, meninggal dunia, putus sekolah atau karena sebab sebab lain sehingga ia tak terdaftar lagi sebagai siswa sekolah tersebut.²¹

Menurut Badrudin kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima di suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah karena ada kewajiban kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima oleh suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah. Menurut Imron, faktor-faktor kondisional sekolah tersebut, meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada,

¹⁹ Dr. Muhamad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik(Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)september 2018,hal 6

²⁰ Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, Manajemen Peserta Didik, mei 2021, Hal 14-15

²¹ Fadhilah, M, Pd. Manajemen kesiswaan di sekolah. 2018, Hal 3

tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya²²

3. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses, pengertian proses mengacu pada serangkaian kegiatan yang dimulai dari penentuan sasaran (tujuan sampai akhirnya sasaran tercapainya tujuan. Fungsi, artinya kegiatan atau tugas tugas yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan)

a. Wiliam H. menerima dengan mengklasifikasikan fungsi atas lima kegiatan dengan akronim POASCO, yakni

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Assembling Resource* (pengumpulan sumber)
- 4) *Survesing* (pengendalian)
- 5) *Controlling* (pengawasan)

b. Dalton E. Mc. Farland, membagikan tiga asas fungsi dengan akronim POCO yakni,

- 1) *Planning* (perencanaan)
- 2) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3) *Controlling* (pengawasan)

c. H. Koontz & O, Doonnel, mengklasifikasikan atas lima proses dengan akronim PODICO, yakni,

- 1) *Planning*
- 2) *Organizing*

²² Acmad huron dkk, Manajemen kesiswaan pada sekolah inklusi, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 4 No. 2, Hal 95-105, Juni 2016, Hal 97

3) *Staffing*

4) *Directing*

5) *Controlling*

Dari klasifikasi fungsi fungsi manajemen diatas, tampak bahwa diantara para ahli ada kesamaan pandangan tentang fungsi manajemen. Seluruh ahli sependapat bahwa fungsi pertama dari manajemen adalah perencanaan. Kemudian ditindaklanjuti dengan pengorganisasian.²³

Manajemen fungsinya menurut soebagio merupakan tugas tugas tertentu yang harus dilakukan sendiri. Pendapat yang berbeda dari para ahli manajemen tentang fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat fayol yaitu: *planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling*.²⁴

4. Tujuan manajemen kesiswaan

Bidang operasional yang terpenting dalam kerangka manajemen sekolah salah satunya ialah manajemen peserta didik. Secara umum manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar dalam kegiatan pembelajaran disekolah dapat dijalankan secara lancar, tertib, teratur dan tercapainya tujuan pendidikan sekolah²⁵

Sudrajat menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik secara umum adalah “mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar disekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga

²³ Amiruddin tumanggor dkk, Manajemen Pendidikan, K-media, Hal 5-6

²⁴ Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I. Manajemen peserta didik (upaya peningkatan kelulusan) umsupress, Hal 25

²⁵ Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I. Hal 23

dapat memberikan kontribusi sebagai pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁶

5. Kegiatan manajemen kesiswaan

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan yaitu

a. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

Prinsip penerimaan peserta didik baru meliputi:

- 1) Semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses penerimaan peserta didik baru telah berakhir.
- 3) Sejak awal pendaftaran calon peserta didik dapat menentukan pilihannya, ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta

Asas penerimaan peserta didik baru sebagai berikut:

1) Objektif.

Objektif bermakna bahwa penerimaan peserta didik baru baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan.

²⁶Dr. Muhammad Rifa'i, M. Pd. Manajemen peserta didik(pengelolaan peserta didik efektivitas pembelajaran) Hal 9

2) Transparan.

Transparan artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

3) Akuntabel.

Akuntabel artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.

4) Tidak diskriminatif.

Tidak diskriminatif artinya penerimaan peserta didik baru tidak membedakan suku, agama, dan golongan kecuali sekolah dengan karakteristik yang tersendiri misalnya MI, MTs dan MA yang siswanya harus beragama Islam.

5) Kompetitif.

Kompetitif artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu.²⁷

b. Orientasi siswa baru

Orientasi sekolah atau pengenalan sekolah, dalam bentuk pelaksanaannya di sekolah dikenal dalam berbagai terma (istilah) yaitu: Masa Orientasi Peserta didik (MOS), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Aktivitas ini merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan

²⁷ Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd. MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran) CV. Widyia Puspita, 2018. Hal 34-35

peserta didik. Masa orientasi lazim kita jumpai hampir tiap sekolah, mulai dari tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Tak pandang itu sekolah negeri maupun swasta, semua menggunakan cara itu untuk mengenalkan almamater pada peserta didik barunya.²⁸

Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana pengenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu pengenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.²⁹

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang proses belajar yang maksimal dan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dengan dibekali pengalaman yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif dan berani dalam mengungkapkan sesuatu, karena kegiatan ekstrakurikuler melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan menumbuhkan bakat yang terpendam dalam diri peserta didik.³⁰

Apabila ada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, seperti

²⁸ Dr. Muhammad Rifa'i. M. Pd. Manajemen peserta didik, Hal 51

²⁹ Manajemen peserta didik hal 52

³⁰Supiana dkk, manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan eskltrakurikuler. isema (islamic educational management) Vol. 4, No. 2, Desember 2019 M/1441 H. Hal 199

sepak bola, drama, pramuka, pecinta alam dan sebagainya, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu, program ekstrakurikuler hendaknya direncanakan dan diatur agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya yakni menjalin hubungan yang harmonis baik dikalangan eksternal maupun internal seyogyanya seseorang manajer hubungan masyarakat menggunakan teknik teknik tersebut diatas. Sebab program yang telah disusun rapi akan lebih mudah terlaksana apabila dilakukan dengan cara atau metode yang benar.³¹

B. Karakter kesiplinan

1. Karakter

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri ciri ini membedakan antara satu individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.³²

Pengertian karakter menurut bahasa berasal dari bahasa latin *character*, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter juga memiliki istilah lain yang diadopsi dari bahasa latin yaitu *Kharakter*, *Kharessian*, dan *pointed stake*. Dalam kamus psikologi karakter memiliki arti kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa arab, karakter diartikan “*Khuluq*,

³¹ Saihudin, Manajemen Intuisi Pendidikan, Oktober 2018, Hal 78

³² Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd. Manajemen Pendidikan Karakter. November 2021. Hal 4

sajiyyah, thab'u” (Budi pekerti, tabiat, atau watak). Terkadang karakter juga diartikan *syakhiyyah* yang memiliki arti lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).³³

Pengertian karakter menurut pusat bahasa depdiknas adalah “bawaan,hati,jiwa,kepribadian,budipekerti,perilaku,personalitas,sifat,tabiat,temperamen,watak” adapun berkepribadian adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Iman alghozali menganggap karakter dekat kepada ahlak, yaitu berspontinitas manusia dalam bersikap, melakukan pembuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul perlu tidak dipikirkan lagi.³⁴

Thoman lickona mendefinisikan karakter sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh.³⁵

2. Pembentukan karakter

Karakter yang baik memiliki 3 komponen yang harus kuat dalam setiap individu. Yang pertama adalah pengetahuan moral dimana terdapat begitu banyak pengetahuan moral yang berbeda beda didunia ini yang dapat kita ambil dalam sebuah proses kehidupan. Kedua adalah pesan moral, yang merupakan sisi emosional karakter sebagai sebuah rasa atau perasaan. Sejauh mana kepekaan rasa setiap dalam individu mengenali, menimbang, mengenali serta mendorong diri untuk melakukan sebuah tindakan moral. ketiga adalah tindakan moral yang merupakan hasil dari pengetahuan moral yang kemudian mampu

³³ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022. Hal 85

³⁴ Dr. Sukatin S.Pd.I., M. Pd. I dkk. Pendidikan Karakter. September 2020. Hal 4

³⁵ I putu yoga purandina dkk. Membangun Pendidikan Karakter. Semptember 2022. Hal 2

diolah oleh kepekaan rasa atau emosional didalam diri sehingga menjadi sebuah tindakan moral.³⁶

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁷

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian disiplin

Prijodarminto mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturandan atau ketertiban.³⁸

Menurut darmoko dkk menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pe-ngendalian dan pengarahan diri (*self conrol and self direction*).

Hidayatullah menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan didukung oleh kesadaran yang sungguh sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.³⁹

³⁶ *Ibid.* Hal 6-7

³⁷ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 20 No. 1 Juni 2022. Hal 8

³⁸ Hanif Afiani. Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Bk Unesa. Volume 03 Nomor 2013. Hal 438

³⁹ Muhammad sobri. Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Desember 2020. Hal 17

Menurut Halsey istilah disiplin menurut bahasa Inggris berasal dari kata “*discipline*” yang berarti tertib, taat, mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.

Sedangkan Dimiyati dkk mengatakan bahwa kedisiplinan mengajar guru berkaitan dengan kinerja guru. Sudiyono menyebutkan bahwa kedisiplinan guru adalah prestasi yang diperlihatkan guru dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar, mendidik dan melatih.⁴⁰

Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi di atas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.⁴¹

b. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin mengontrol diri agar sesuai dengan tujuan dan lingkungan sosial. Dengan pemahaman tentang disiplin, dapat dimengerti bahwa disiplin akan membantu anak dalam beberapa aspek kepribadiannya, disiplin dengan porsi yang tepat akan berguna untuk :

- 1) Membantu penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Memberi rasa aman.
- 3) Dengan arahan yang jelas.⁴²

⁴⁰ Joko Sulistiyono, Meningkatkan kedisiplinan mengajar guru melalui supervisi akademik teknik individual, Agustus 2022. Hal 7

⁴¹ Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M.Pd.I. September 2020. Hal 2

⁴² Dian Ibung, Psi. Mengembangkan nilai moral anak. Jakarta Hal 94-95

4. Indikator Tingkat Kedisiplinan

Indikator dalam kedisiplinan sekolah menurut rusyan mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin, maka perlu ada sesuatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin menjadi tiga macam, yaitu:

a. Ketaatan

Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah

- 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan
- 2) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin
- 3) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

b. Kesetiaan

Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

- 1) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- 2) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari yang apa telah dilakukan.
- 3) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri disekolah sebagai siswa.

c. Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa.

- 1) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada disekolah.
- 2) Menghargai peraturan yang dibuat disekolah.
- 3) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.⁴³

⁴³ Murtian Dwi Anggoro, "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman" (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), h. 41-42.